



Political education and socialization of regional head election for housewives in Muruy Village, Banten


Elly Nurlia¹, Elda Mnemonica Rosadi², Zaenal Muttaqin³

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tangerang, Indonesia

 ellynurlia@untirta.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12458>

Abstract

This community service activity aims to increase political awareness among housewives in Kampung Kokok through inclusive and easy-to-understand political education. The methods used in this activity include religious studies and door-to-door socialization, with a focus on raising political awareness and providing relevant information. The results show that both methods are effective in enhancing housewives' knowledge about the pilkada and encouraging their participation in the election process. Significant improvements were observed in understanding the election mechanism and the importance of voting rights, although challenges arose due to limited literacy among participants.

Keywords: *Politic education; Socialization regional head election; Housewives; Voter participation*

Pendidikan politik dan sosialisasi pilkada bagi ibu rumah tangga di Desa Muruy, Banten

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik ibu rumah tangga di Kampung Kokok melalui pendidikan politik yang inklusif dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengajian dan sosialisasi *door to door*, dengan fokus pada peningkatan kesadaran politik serta penyampaian informasi yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pilkada serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan. Peningkatan signifikan terjadi dalam pemahaman mekanisme pemilihan dan pentingnya hak suara, meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi di kalangan peserta.

Kata Kunci: Pendidikan politik; Sosialisasi pilkada; Ibu rumah tangga; Partisipasi pilih

1. Pendahuluan

Kampung Kokok, yang terletak di Desa Muruy, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Meskipun terdapat berbagai program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran politik, tingkat partisipasi mereka masih tergolong rendah. Rendahnya keterlibatan ini berdampak pada proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kesejahteraan kampung, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga tentang pentingnya

peran politik mereka. Sebagai bagian integral dari keluarga dan komunitas, ibu rumah tangga memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan publik apabila diberikan pemahaman politik yang memadai.

Pilkada merupakan elemen penting dalam demokrasi karena memberikan warga kesempatan memilih pemimpin yang akan menentukan kebijakan lokal. Pemimpin yang baik diharapkan dapat mewujudkan otonomi daerah secara nyata, bukan sekadar janji kampanye (Ash-Shallabi, 2016). Sosialisasi politik melalui pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya partisipasi politik, mendorong rasa keikutsertaan yang lebih maksimal (Wahyudi & Adnan, 2019). Pendidikan politik membantu masyarakat memahami peran mereka dalam demokrasi dan mendorong partisipasi yang lebih inklusif dan informatif (Almond & Verba, 1989).

Pendidikan politik yang inklusif mampu memberdayakan perempuan agar lebih aktif dalam politik, baik sebagai pemilih maupun calon pemimpin. Hal ini penting untuk membangun sikap kritis terhadap isu-isu kebijakan publik sehingga mereka dapat berpartisipasi efektif dalam pengambilan keputusan (Dahl, 1991). Pendidikan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti institusi formal, organisasi masyarakat, dan diskusi publik (Heywood, 2013). Sosialisasi politik, baik pada level komunitas maupun individu, membantu mewariskan nilai-nilai politik kepada generasi berikutnya dan membentuk perspektif politik yang kuat (Elyas et al., 2020).

Partisipasi aktif perempuan, termasuk ibu rumah tangga, di setiap tingkatan pengambilan keputusan sangat penting untuk mencapai kesetaraan, pembangunan berkelanjutan, dan demokrasi (Mlambo & Kapingura, 2019). Sebagai pusat informasi dalam keluarga dan komunitas, ibu rumah tangga sering memiliki pengaruh besar dalam keputusan politik anggota keluarganya (Suparno et al., 2016). Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya informasi, atau ketidakpahaman proses politik menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan politik (Astari, 2020). Sistem budaya patriarki juga sering menempatkan mereka sebagai pengurus rumah tangga saja, mengurangi peluang mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik (Sindhuja & Murugan, 2017).

Berdasarkan data KPU, partisipasi politik di Pandeglang pada Pilkada 2020 cukup tinggi, mencapai 65-76%, sebagian besar karena pandemi yang mendorong warga pulang kampung. Namun, kesadaran politik ibu rumah tangga di Kampung Kokok masih rendah akibat keterbatasan informasi, waktu, dan faktor budaya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendidikan politik yang dirancang khusus melalui sosialisasi Pilkada.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran politik ibu rumah tangga di Kampung Kokok melalui pendidikan politik yang inklusif dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan ibu rumah tangga dapat memahami pentingnya peran mereka dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka, sehingga aspirasi mereka dapat tersalurkan dalam pembangunan kampung.

2. Metode

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 4-12 Mei 2024 di Kampung Kokok Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Terdapat 20 peserta

kegiatan dan diantaranya ada tiga ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis atau buta huruf. Berikut beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan selama pengabdian:

- a. Tahapan observasi untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kondisi lingkungan sekitar dan masyarakat Desa Kokok Kampung Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.
- b. Tahapan sosialisasi melalui pengajian ibu-ibu untuk sosialisasi Pilkada. Pengajian sering dihadiri oleh perempuan dari berbagai latar belakang, sehingga sosialisasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
- c. Tahapan sosialisasi *door to door*

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua tahapan, yaitu melalui pengajian dan kunjungan *door to door*, untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Kampung Kokok tentang Pilkada.

3.1. Sosialisasi melalui pengajian

Sosialisasi pertama dilakukan melalui pengajian ibu-ibu dengan pendekatan ceramah dan diskusi ([Gambar 1](#)). Dalam kegiatan pengajian ini, tim menyisipkan informasi mengenai Pilkada di sela-sela ceramah agama. Setelah ceramah, fasilitator mengadakan sesi diskusi terbuka yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang Pilkada. Hal ini memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk memahami lebih dalam mengenai topik yang dibahas.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Pilkada melalui pengajian

Di akhir pengajian, tim membagikan materi sosialisasi seperti *leaflet* dan poster kepada peserta agar mereka dapat membawa pulang informasi tersebut dan mempelajarinya lebih lanjut. Setelah pengajian, tim juga memberikan informasi spesifik terkait pelaksanaan Pilkada pada 27 November 2024, termasuk lokasi TPS dan cara memilih. Tim membantu ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis untuk memahami informasi mengenai calon-calon kepala daerah, agar mereka dapat memilih berdasarkan penilaian pribadi, bukan sekadar mengikuti pilihan tokoh masyarakat atau orang lain. Tujuan utama pendekatan ini adalah meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya hak pilih mereka serta mendorong partisipasi aktif dalam Pilkada.

3.2. Sosialisasi *door to door*

Kegiatan sosialisasi berikutnya adalah kunjungan *door to door* ke rumah-rumah ibu rumah tangga yang tidak mengikuti pengajian (Gambar 2). Tim sosialisasi menyampaikan informasi secara langsung ke rumah-rumah, memberikan materi sosialisasi, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemilik rumah. Kunjungan ini juga mendorong dialog personal, di mana perempuan dapat berbicara tentang kekhawatiran atau kebingungan mereka terkait proses pemilihan, dan petugas dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dengan baik. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga untuk berperan aktif dalam proses demokrasi.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Pilkada melalui *door to door*

Hasil dari strategi *door to door* ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi secara personal. Ibu rumah tangga yang menerima kunjungan merasa lebih memahami prosedur pemilihan dan pentingnya partisipasi mereka. Pengetahuan mereka tentang calon, mekanisme pemilihan, dan cara mengecek daftar pemilih meningkat secara signifikan setelah interaksi langsung dengan tim.

Secara keseluruhan, kedua metode sosialisasi ini memberikan dampak positif yang berbeda. Metode *door to door* efektif untuk memberikan informasi secara personal dan mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman individu tentang pentingnya Pilkada. Sementara itu, pendekatan melalui pengajian menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu rumah tangga untuk bertanya dan berdiskusi. Sosialisasi Pilkada dalam konteks pengajian juga berhasil mengaitkan isu-isu Pilkada dengan nilai-nilai keagamaan, yang membuat pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh para peserta.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Pilkada kepada perempuan dan ibu rumah tangga di Kampung Kokok Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang melalui pengajian dan metode *door to door* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pemilih. Kegiatan ini mampu memberikan informasi mengenai pendidikan politik yang bisa diterima oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kampung Kokok Desa Muruy. Para ibu rumah tangga mulai menyadari akan perannya sebagai pemilih serta pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum. Meskipun terdapat beberapa kendala, kedua metode ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran politik dan keterlibatan warga. Dengan perbaikan dan

penyesuaian yang terus menerus, kegiatan sosialisasi dapat semakin efektif dalam menjangkau dan memberdayakan masyarakat dalam proses demokrasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada sekretaris Desa Muruy, kepada ketua RT dan tokoh masyarakat yang sudah memberikan izin pada kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan politik dan sosialisasi Pilkada kepada ibu-ibu rumah tangga.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: EN, EMR, ZM; Penyusunan artikel: EMR; Revisi artikel: ZM.

Daftar Pustaka

- Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. SAGE.
- Ash-Shallabi, A. M. (2016). *Parlemen di Negara Islam Modern: Hukum Demokrasi, Pemilu, dan Golput*. Pustaka Al-Kautsar.
- Astari, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 (Studi di Kelurahan Sri Menanti Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka). *Jurnal Studia Administrasi*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.47995/jian.v2i1.30>
- Dahl, R. A. (1991). *Democracy and Its Critics*. Yale University Press.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14(1), 137–149.
- Heywood, A. (2013). *Politics*. Palgrave Macmillan.
- Mlambo, C., & Kapingura, F. (2019). Factors Influencing Women Political Participation: The Case of the SADC region. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1681048>
- Sindhuja, P., & Murugan, K. (2017). Factors Impeding Women's Political Participation - A Literature Review. *International Journal of Applied Research*, 3(4), 563–565.
- Suparno, A. B., Muktiyo, W., & Susilastuti. (2016). *Media Komunikasi : Representasi Budaya dan Kekuasaan*. UNS Press.
- Wahyudi, M. I., & Adnan, M. F. (2019). Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Kota Padang 2018. *Jurnal Perspektif*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.83>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License